

## Model *Decision Tree Analysis* dalam Penerapan Manajemen Risiko Studi Kasus: Webinar Kerja, Kerja, Tipes! pada Tahun 2021 oleh Seemore Event Organizer

Nadya Dwi Yanti

[nadyadwiyant@gmail.com](mailto:nadyadwiyant@gmail.com)

### ABSTRACT

During the COVID-19 pandemic, event organizing activities in Indonesia switched from the concept of being online (virtual). The virtual event activities that were rife at that time were online seminars or webinars with different themes and speakers. In December 2021, Seemore Event Organizer in collaboration with a psychology consulting company called Arsanara has also successfully held a webinar event with the theme of toxic productivity in the world of work entitled "Work, Work, Types!" presenting participants of more than 50 people. Even though the implementation of this activity is virtual, it does not avoid the possibility of risks, especially in the scope of program activities and event operations. Seeing this, the researcher who serves as the coordinator of the program division uses the decision tree analysis model as a reference in making decisions to minimize the impact of risks that might occur in the event. From the research conducted, there are 5 types of risks from the program and operational fields which can be detailed with a decision tree model to choose 2 alternative decisions that can be made as prevention or mitigation of a risk. In its application, alternatives are needed (what can be done), costs (price to be paid), and benefits (the impact of each alternative chosen). The decision tree analysis model can help to analyze the factors and impacts resulting from each alternative decision on a risk that can be taken by policy makers with the aim of avoiding or minimizing the impact of risks that will occur.

**Keyword:** *event, risk, decision tree analysis, alternative decision*

### ABSTRAK

Pada masa pandemi COVID-19, kegiatan penyelenggaraan *event* di Indonesia beralih konsep menjadi dalam jaringan (*virtual*). Kegiatan *virtual event* yang marak dilaksanakan pada saat itu adalah kegiatan seminar dalam jaringan atau webinar dengan tema dan juga pembicara yang berbeda-beda. Pada bulan Desember tahun 2021, Seemore Event Organizer bekerja sama dengan perusahaan konsultan psikologi bernama Arsanara juga telah berhasil melaksanakan *event* webinar dengan tema *toxic productivity* di dunia kerja berjudul "Kerja, Kerja, Tipes!" yang menghadirkan partisipan lebih dari 50 orang. Walaupun pelaksanaan kegiatan ini bersifat *virtual*, namun tidak menghindari kemungkinan terjadinya risiko khususnya dalam lingkup kegiatan program dan operasional *event*. Melihat hal tersebut, peneliti yang menjabat sebagai koordinator divisi program menggunakan model *decision tree analysis* sebagai acuan dalam suatu pengambilan keputusan untuk dapat meminimalisir dampak risiko yang mungkin akan terjadi pada kegiatan *event* tersebut. Dari penelitian yang dilakukan, terdapat 5 jenis risiko dari bidang program dan operasional yang bisa dirincikan dengan model *decision tree* untuk memilih 2 alternatif keputusan yang bisa dilakukan sebagai pencegahan atau penanggulangan dari sebuah risiko. Dalam pengaplikasiannya, dibutuhkan *alternative* (cara yang bisa dilakukan), *costs* (harga yang harus dibayar), dan *benefit* (dampak dari masing-masing alternatif yang dipilih). Model *decision tree analysis* dapat membantu untuk menganalisis faktor dan dampak yang dihasilkan dari setiap alternatif keputusan terhadap suatu risiko yang dapat diambil oleh pemangku kebijakan dengan tujuan untuk menghindari atau meminimalisir dampak dari risiko yang akan terjadi.

**Kata Kunci:** *event, risiko, decision tree analysis, alternatif keputusan*

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia menyebabkan hampir semua sektor bisnis lumpuh dan terancam bangkrut. Tidak terkecuali sektor bisnis *event* dan penyelenggaraan acara yang juga mengalami ketidakseimbangan karena banyak kegiatan yang berubah status menjadi ditunda atau dibatalkan. Hal tersebut membuat para pekerja dalam bidang tersebut mengandalkan alternatif lain yaitu dengan pemanfaatan teknologi yang tersedia. Pemanfaatan teknologi dalam penyelenggaraan sebuah *event* bisa melalui kanal *website*, *platform* sosial media, ataupun dengan memanfaatkan platform untuk rapat dan berkomunikasi seperti *Zoom Meeting* dan *Google Meet*. Adaptasi kebiasaan baru penyelenggaraan *event* menggunakan *platform* teknologi yang tersedia semakin marak dilaksanakan dengan berbagai jenis *event* seperti konser, konferensi, kegiatan lelang, dan juga seminar yang diadakan secara *virtual* atau dalam jaringan. Kegiatan seminar dalam jaringan atau biasa disebut dengan webinar menjadi primadona dalam kegiatan penyelenggaraan *event* pada masa pandemi COVID-19. Karena kemudahannya, semua kalangan bisa mengadakan kegiatan webinar dengan tema, topik dan pembicara yang beragam. Salah satu kegiatan webinar yang dilaksanakan pada masa pandemi COVID-19 adalah webinar berjudul *Kerja, Kerja, Tipes!* yang diselenggarakan oleh Seemore Event Organizer.

Webinar "*Kerja, Kerja, Tipes!*" merupakan sebuah webinar yang membahas tentang *toxic productivity* di dunia kerja dengan menghadirkan 2 (dua) pembicara dari sisi psikolog dan juga pebisnis. Webinar yang bekerjasama dengan PT Arsanara Mitra Berdaya sebagai perusahaan konsultan psikologi ini sukses dilaksanakan melalui *platform Zoom Meeting* pada Minggu, 26 Desember 2021 dengan partisipan yang hadir sebanyak 50 orang. Walaupun diselenggarakan secara *virtual*, namun pada pelaksanaannya tidak terlepas dari kemungkinan terjadinya risiko khususnya dalam lingkup kegiatan program dan operasional *event*. Peneliti yang menjabat sebagai koordinator divisi program

bertanggung jawab atas kegiatan yang terjadi dari mulai perencanaan sampai selesai. Untuk itu, peneliti juga harus memanfaatkan manajemen risiko sebagai strategi agar bisa mencegah atau meminimalisir dampak yang terjadi dari sebuah risiko dalam penyelenggaraan *event*.

Menurut Srinivas dalam artikelnya yang berjudul "*Process of Risk Management*" risiko didefinisikan sebagai kejadian tidak pasti yang mungkin memiliki efek positif atau negatif pada tujuan proyek (2018, p. 1). Risiko yang terjadi pada suatu keadaan atau situasi, mengakibatkan dampak yang merugikan pada aspek apapun dari pelaksanaan proyek. Dalam hal ini, proyek yang dimaksud adalah penyelenggaraan sebuah kegiatan atau *event* yang tidak terlepas dari kemungkinan terjadinya risiko. Risiko-risiko pada penyelenggaraan sebuah *event* akan lebih mudah untuk dianalisis dan diantisipasi apabila penyelenggara mengerti proses manajemen *event* beserta seluruh aktivitas spesifik di dalamnya. Penyelenggara *event* sebagai tumpuan dan pemangku kebijakan dalam sebuah penyelenggaraan *event* dapat menyusun manajemen risiko sebagai sebuah strategi yang dilakukan untuk mencegah atau meminimalisir dampak risiko.

Adapun manajemen risiko yang dikutip oleh Wardhani dalam buku berjudul "*Manajemen Risiko Penyelenggaraan Acara*" mendefinisikan manajemen risiko menurut Silvers dapat diartikan sebagai pengaturan atau penanganan reaksi yang diberikan atas suatu kondisi yang tidak pasti (2020, p. 10). Ketidakpastian tersebut menurut Darmawi dalam bukunya yang berjudul "*Manajemen Risiko*" ditimbulkan oleh berbagai sebab yaitu jarak waktu dimulai perencanaan atas kegiatan sampai kegiatan itu berakhir, keterbatasan tersedianya informasi yang diperlukan, Keterbatasan pengetahuan, keterampilan atau teknik mengambil keputusan dan sebagainya (2014, p. 21). Untuk itu, pengelola atau *organizer* harus menerapkan dan membuat strategi manajemen risiko yang bisa digunakan untuk meminimalisir dampak dari risiko yang mungkin akan terjadi. Strategi yang dimaksud adalah mulai dari mengidentifikasi risiko, mengukur, menentukan besarnya risiko dan

mencari jalan untuk menangani risiko tersebut. Pada prosesnya, penyelenggara harus melakukan koordinasi dengan para *stakeholder* terkait karena potensi terjadinya risiko dapat muncul dari permasalahan yang terjadi pada seluruh aspek. Selanjutnya, penggunaan terminologi dan tata bahasa dalam manajemen risiko harus bersifat *universal* dan dapat dimengerti oleh seluruh *stakeholder* yang terkait.

Karakteristik penyelenggaraan sebuah *event* dalam perspektif manajemen risiko adalah bergantung terhadap pengambilan keputusan yang dipilih dalam setiap pelaksanaannya. Untuk itu sebagai penyelenggara, pengambilan keputusan pada setiap kemungkinan risiko yang terjadi adalah hal penting yang harus dianalisis terlebih dahulu. Proses analisis risiko tersebut dapat dimulai dengan survei penilaian risiko, mengidentifikasi risiko, membuat rencana manajemen risiko dan penerapannya pada saat penyelenggaraan sebuah *event*. Adapun tujuan dari analisis risiko adalah untuk memahami sifat dan karakteristik risiko yang dapat dilakukan dengan berbagai tujuan analisis. Dalam konteks untuk memilih opsi dari keputusan yang akan diambil oleh penyelenggara, maka metode atau model analisis risiko yang cocok untuk digunakan adalah metode *decision tree analysis* yang merepresentasikan struktur pohon dimana masalah dalam pengambilan keputusan dapat terlihat dalam bentuk diagram alur dengan masing-masing cabang sebagai pilihan alternatif. Metode ini dapat merincikan beberapa alternatif yang bisa diambil atau dipilih oleh penyelenggara dengan rincian *costs* serta *benefits* dari masing-masing alternatif pada sebuah risiko.

Pada perencanaan webinar “Kerja, Kerja, Tipes!” yang diselenggarakan oleh Seemore Event Organizer, peneliti sebagai koordinator divisi program menggunakan model *decision tree analysis* sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dari setiap risiko yang terjadi dalam lingkup kegiatan program dan operasional *event*.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian artikel ilmiah ini merupakan hasil pengamatan dan pelaksanaan yang diperoleh oleh peneliti selama masa praktik kerja lapangan dimulai dari bulan Agustus

sampai Desember tahun 2021 di Seemore Event Organizer sebagai koordinator divisi program. Peneliti menulis dan menyusun artikel ilmiah ini dengan menggunakan metode analisis data kualitatif yaitu dengan observasi, pengamatan langsung dan partisipasi aktif dalam *event* webinar “Kerja, Kerja, Tipes!”.

Dalam proses pengumpulan dan analisis data, penulis menggunakan model *decision tree analysis* sebagai strategi manajemen risiko yang dipilih untuk membantu penyelenggara dan pemangku kebijakan dalam pengambilan keputusan dari setiap kemungkinan risiko yang terjadi. Peneliti mengumpulkan data-data terkait analisis risiko dalam lingkup kegiatan program dan operasional *event* lalu akan diproyeksikan dalam model *decision tree analysis* secara *universal* dan dapat dimengerti oleh kolega dalam penyelenggara *event* webinar “Kerja, Kerja, Tipes!” oleh Seemore Event Organizer.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah analisa deskriptif dimana peneliti akan menjabarkan analisa dan hasil yang diperoleh dari penggunaan model *decision tree analysis* dari analisa risiko yang telah dikumpulkan sebagai penerapan manajemen risiko untuk sebuah *event* webinar “Kerja, Kerja, Tipes!” oleh Seemore Event Organizer. Berdasarkan hasil yang ditemukan di lapangan, terdapat 5 (lima) risiko yang mungkin akan terjadi dalam lingkup kegiatan program dan operasional pada *event*. Kelima risiko tersebut adalah mati listrik mendadak, audio visual yang buruk, audio visual yang tidak sesuai, acara mengalami keterlambatan, dan peserta yang tidak tertib. Berikut ini merupakan level risiko dari kelima risiko tersebut yang diproyeksikan dalam bentuk metode matriks konsekuensi dan kemungkinan.

**Tabel 1. Matriks Konsekuensi dan Kemungkinan Event Webinar “Kerja, Kerja, Tipes!”**

Risiko	Konsekuensi	Ket	Kemungkinan	Ket	Level Risiko
Mati listrik mendadak	Minor	2	Possible	C	Medium

dak					
Audio visual yang buruk	Minor	2	Likely	B	High
Audio visual yang tidak sesuai	Minor	2	Unlikely	D	Low
Acara mengalamikan keterlambatan	Insignifcant	1	Almost Certain	A	High
Peserta yang tidak tertib	Minor	2	Unlikely	D	Low

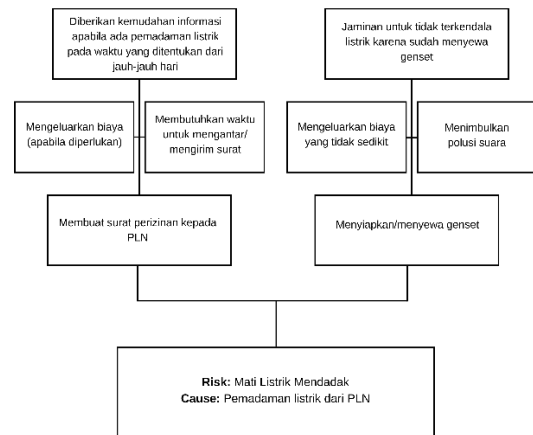
Sumber: Seemore Event Organizer, 2021

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa terdapat 2 (dua) risiko dengan level *high* (tinggi), 1 (satu) risiko dengan level risiko *medium* (sedang), dan 2 (dua) risiko dengan level *low* (rendah). Dalam menghadapi risiko-risiko tersebut, penyelenggara harus membuat keputusan dengan tujuan untuk mencegah ataupun meminimalisir dampak dari risiko yang akan terjadi. Keputusan tersebut akan berpengaruh besar terhadap keberlangsungan dan kelancaran *event* yang sedang akan atau sedang diselenggarakan. Untuk membantu penyelenggara memutuskan kebijakan, peneliti menggunakan model *decision tree analysis* sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dalam menghadapi risiko-risiko tersebut. Kelima risiko yang telah disebutkan tersebut akan dianalisis terlebih dahulu lalu diproyeksikan dalam grafis model *decision tree analysis* agar dapat dilihat dan diperbandingkan dampaknya antara alternatif satu dengan yang lainnya.

Analisis risiko dengan model *decision tree analysis* dilakukan pada saat perencanaan atau persiapan kegiatan sehingga tidak mengganggu proses pelaksanaan *event*. Model *decision tree analysis* berisi 2 (dua) alternatif keputusan dari setiap risiko yang bisa dipilih oleh penyelenggara atau pemangku kebijakan. Masing-masing dari alternatif keputusan pada model *decision tree analysis* berisi *costs* dan *benefit* berupa dampak yang dihasilkan apabila memilih alternatif tersebut. Berikut ini merupakan analisis dari setiap kemungkinan

risiko menggunakan model *decision tree analysis* pada event webinar “Kerja, Kerja, Tipe!” oleh Seemore Event Organizer.

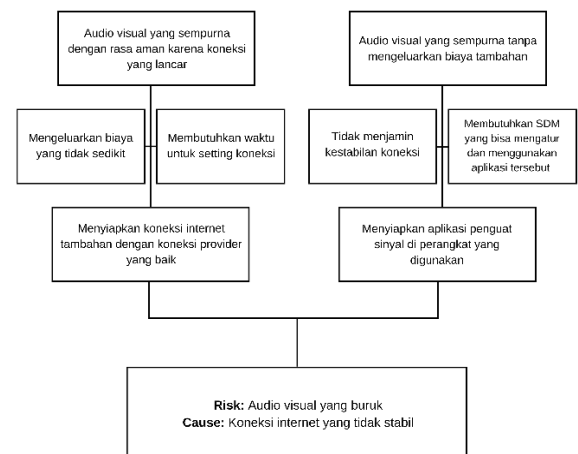
**Bagan 1. Risiko Mati Listrik Mendadak**



Sumber: Seemore Event Organizer, 2021

Dalam mengatasi risiko mati listrik mendadak yang disebabkan oleh pemadaman listrik dari PLN, terdapat 2 (dua) alternatif yang bisa dilakukan oleh penyelenggara yaitu membuat surat perizinan (berisi tentang informasi akan dilaksanakannya *event virtual*) dan menyiapkan atau menyewa genset. Dari kedua alternatif tersebut terdapat *costs* masing-masing yang dapat menjadi acuan pemilihan atau pengambilan keputusan. Pada saat pelaksanaan webinar Kerja, Kerja, Tipe! risiko mati listrik tidak ditemukan atau tidak terjadi.

**Bagan 2. Risiko Audio Visual yang Buruk**

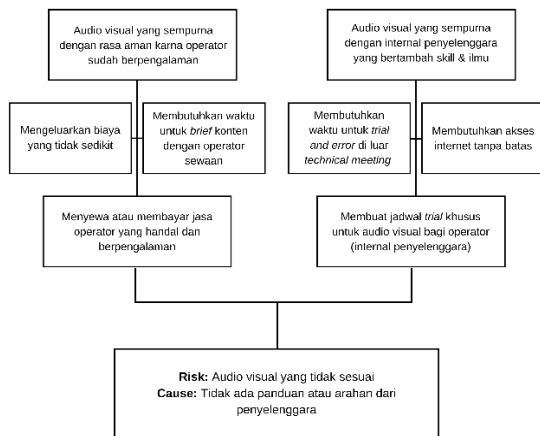


Sumber: Seemore Event Organizer, 2021

Dalam mengatasi risiko audio visual yang buruk yang disebabkan oleh koneksi internet yang tidak stabil, terdapat 2 (dua) alternatif yang bisa dilakukan oleh

penyelenggara yaitu menyiapkan koneksi internet tambahan dengan koneksi provider yang baik dan menyiapkan aplikasi penguat sinyal dari perangkat yang akan digunakan. Dari kedua alternatif tersebut terdapat costs masing-masing yang dapat menjadi acuan pemilihan atau pengambilan keputusan. Pada saat pelaksanaan webinar Kerja, Kerja, Tipes! terjadi risiko audio visual yang buruk karena koneksi internet yang tidak stabil, dan penyelenggara sudah mengantisipasi hal tersebut dengan menyiapkan beberapa koneksi internet dengan koneksi yang baik sehingga webinar berjalan dengan lancar tanpa terkendala sinyal.

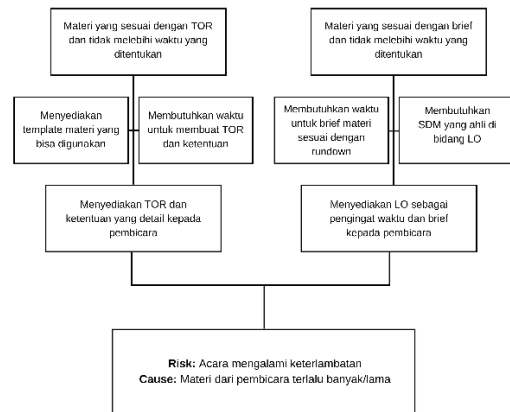
**Bagan 3. Risiko Audio Visual yang Tidak Sesuai**



Sumber: Seemore Event Organizer, 2021

Dalam mengatasi risiko audio visual yang tidak sesuai yang disebabkan oleh tidak ada panduan atau arahan khusus dari penyelenggara, terdapat 2 (dua) alternatif yang bisa dilakukan oleh penyelenggara yaitu menyewa atau membayar jasa operator yang handal dan berpengalaman dan membuat jadwal trial khusus untuk audio visual bagi operator internal. Dari kedua alternatif tersebut terdapat costs masing-masing yang dapat menjadi acuan pemilihan atau pengambilan keputusan. Pada saat pelaksanaan webinar Kerja, Kerja, Tipes! tidak terjadi risiko audio visual yang tidak sesuai karena penyelenggara sudah mengantisipasi hal tersebut dengan membuat breakdown atau teknis lapangan yang detail dengan memuat tampilan audio visual yang terarah. Selanjutnya, sebelum hari pelaksanaan penyelenggara juga melakukan trial and error mengacu pada breakdown yang telah dibuat sehingga acara berjalan dengan lancar.

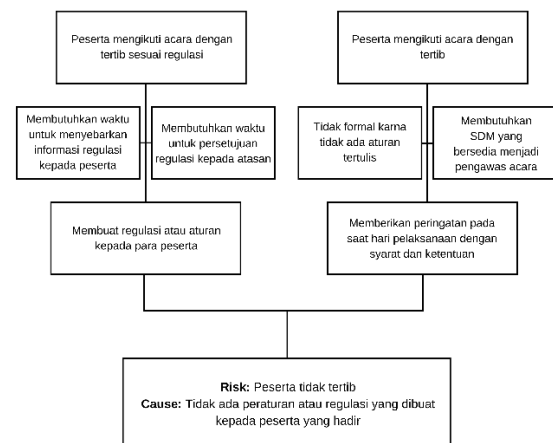
**Bagan 4. Risiko Acara Mengalami Keterlambatan**



Sumber: Seemore Event Organizer, 2021

Dalam mengatasi risiko acara mengalami keterlambatan yang disebabkan oleh materi dari pembicara terlalu banyak atau lama, terdapat 2 (dua) alternatif yang bisa dilakukan oleh penyelenggara yaitu menyediakan TOR dan ketentuan yang detail kepada pembicara dan menyediakan LO sebagai pengingat waktu dan brief kepada pembicara. Dari kedua alternatif tersebut terdapat costs masing-masing yang dapat menjadi acuan pemilihan atau pengambilan keputusan. Pada saat pelaksanaan webinar Kerja, Kerja, Tipes! tidak terjadi risiko acara mengalami keterlambatan yang disebabkan oleh materi dari pembicara terlalu banyak karena pembicara dalam webinar sudah membuat materi berdasarkan TOR dan ketentuan waktu yang diberikan.

**Bagan 5. Risiko Peserta Tidak Tertib**



Sumber: Seemore Event Organizer, 2021

Dalam mengatasi risiko peserta tidak tertib yang disebabkan oleh tidak adanya peraturan atau regulasi yang dibuat kepada peserta yang hadir, terdapat 2 (dua) alternatif

yang bisa dilakukan oleh penyelenggara yaitu membuat regulasi atau aturan kepada peserta (sebagai tindakan pencegahan) dan memberikan peringatan pada saat hari pelaksanaan dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Dari kedua alternatif tersebut terdapat *costs* masing-masing yang dapat menjadi acuan pemilihan atau pengambilan keputusan. Pada saat pelaksanaan webinar Kerja, Kerja, Tipes! penyelenggara sudah membuat regulasi kepada peserta tentang jadwal masuk Zoom Meeting, dan regulasi lainnya terkait dengan ketertiban peserta pada saat bertanya maupun mendengarkan materi. Namun risiko peserta tidak tertib tetap terjadi hanya saja berdampak minor, karena beberapa peserta memasuki ruangan Zoom Meeting dengan sedikit terlambat dari waktu yang ditentukan. Selebihnya, peserta webinar Kerja, Kerja, Tipes! mengikuti acara ini dengan baik dan tertib.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Model decision tree analysis adalah sebuah konsep manajemen risiko yang dapat menjadi acuan pengambilan keputusan untuk mencegah atau meminimalisir dampak terjadinya sebuah risiko. Dalam pengaplikasian model ini dibutuhkan *alternative* (cara yang bisa dilakukan), *costs* (harga yang harus dibayar), dan *benefit* (dampak dari masing-masing alternatif yang dipilih). Model ini peneliti gunakan sebagai konsep manajemen risiko dalam *event* webinar Kerja, Kerja, Tipes! oleh Seemore Event Organizer yang diselenggarakan pada tanggal 26 Desember 2021. Walaupun *event* tersebut bersifat *virtual*, namun tidak menghindari kemungkinan terjadinya risiko terutama dalam lingkup kegiatan program dan operasional. Pada pelaksanaannya, terdapat beberapa risiko yang terjadi, namun hal tersebut dapat diantisipasi dan dicegah dengan mudah karena sudah mengetahui alternatif atau cara yang harus dilakukan untuk meminimalisir dampak dari risiko dalam keberlangsungan *event* webinar. Dari risiko-risiko yang dianalisis pada penyelenggaraan webinar tersebut dapat dilihat bahwa model *decision tree analysis* bukan hanya sebagai acuan dalam pengambilan keputusan namun juga bisa menjadi acuan dalam pengambilan tindakan *preventif* atau pencegahan yang

bisa dilakukan sebelum risiko benar-benar terjadi.

## Saran

Terdapat banyak cara untuk mencegah atau meminimalisir dampak risiko yang terjadi khususnya dalam bidang *event*, namun literatur yang tersedia masih sangat sedikit dibandingkan dengan literatur manajemen risiko yang umum untuk risiko keuangan dan perusahaan. Untuk itu, literatur yang tersedia harus diperbanyak agar tenaga kerja dalam bidang *event* dapat memperluas ilmu dalam bidang manajemen risiko dan mempunyai banyak cara dan alternatif untuk meminimalisir dampak risiko baik dalam *event* bersifat *online*, *offline* maupun *hybrid*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmawi, Herman. 2014. Manajemen Risiko. Jakarta: Bumi Aksara
- R.A. Supriyono. 2016. Manajemen Risiko. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Srinivas, K. 2018. Process of Risk Management. National Institute of Construction Management and Research, Pune, Maharashtra, India. Licensee IntechOpen
- Wardhani, Annisa dkk. 2020. Manajemen Risiko Penyelenggaraan Acara (*Event Risk Management*). Depok: PNJ Press
- Wijaya, Chandra dan Muhammad Rifa'i. 2016. Dasar Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien. Medan: Perdana Publishing